

**REPRESENTASI NILAI-NILAI BHINNEKA  
TUNGGAL IKA DALAM POSTER DIGITAL HARI  
LAHIR DAN KESAKTIAN PANCASILA PADA  
LAMAM INSTAGRAM @JOKOWI TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



**Disusun oleh :**

**NADILA SARAH SALSABILA  
07031182025017**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**Representasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam Poster Digital  
Hari Lahir dan Hari Kesaktian Pancasila pada Laman Instagram  
@jokowi Tahun 2023**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**NADILA SARAH SALSABILA**

**07031182025017**

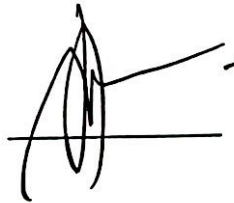
**Pembimbing I**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.**

**NIP.196406061992031001**



12 / 12  
2023

**Pembimbing II**

**Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom**

**NIP. 198902202022031006**



13 / 12  
2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL  
IKA DALAM POSTER DIGITAL HARI LAHIR DAN  
KESAKTIAN PANCASILA PADA LAMAN INSTAGRAM  
@JOKOWI TAHUN 2023

SKRIPSI

Oleh:

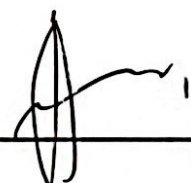
Nadila Sarah Salsabila

07031182025017

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji  
Pada Tanggal 29 Desember 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Pembimbing

1. Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001



---

2. Eko Pebrvan Java, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 198902202022031006



---

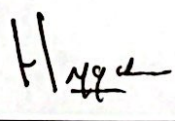
Penguji

1. Krisna Murti, S.I.Kom., MA.  
NIP. 198807252019031010



---

2. Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom  
NIP. 197905312023211004




---

Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadila Sarah Salsabila  
NIM : 07031182025017  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 12 Juli 2003  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam Poster Digital Hari Lahir dan Hari Kesaktian Pancasila pada Laman Instagram @jokowi Tahun 2023.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



Nadila Sarah Salsabila

NIM. 07031182025017

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Terlalu cerdas untuk diragukan, terlalu optimis untuk dijatuhkan,  
terlalu bertekad untuk dikalahkan”**

*-Nadila Sarah Salsabila-*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

1. Allah SWT
2. Diriku Sendiri
3. Kedua Orang Tuaku
4. Saudara Saudariku
5. Pembimbing dan Para Dosen
6. Teman-temanku
7. Almamaterku

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi yang berjudul Representasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam Poster Digital Hari Lahir dan Hari Kesaktian Pancasila pada Laman Instagram @jokowi Tahun 2023. Penelitian dalam bentuk skripsi ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi Hubungan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.

Peneliti telah memperoleh bimbingan serta dukungan dari banyak pihak seperti bantuan dan dukungan moril serta materiil dalam pelaksanaan penyusunan skripsi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan seluruh pihak yang berkaitan dalam mengartikan suatu simbol di dalam poster. Dalam Penelitian skripsi ini, Peneliti sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa hasil Penelitian skripsi ini masih jauh dapat dikatakan sempurna. Atas kekurangan inilah Peneliti dengan hati yang lapang dan tangan terbuka menerima kritik dan saran demi perbaikan penelitian dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada semua pihak atas bimbingan, bantuan serta saran yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi, sehubungan dengan ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya lewat nikmat kesehatan dan pikiran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir;

2. Kedua Orang tua yang saya sangat cintai dan sayangi, Ahmad Syarif Zulkarnain dan Arni Sofanti , terimakasih atas semua kasih sayang, semangat dan do'a yang telah diberikan kepada saya sampai saat ini, dan memberikan bantuan baik materiil maupun spiritual dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang sudah memberikan kesempatan untuk peneliti menimba ilmu di Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unviversitas Sriwijaya;
5. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu, mengarahkan, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membantu, mengarahkan, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Mba Elvira Humairah, selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Indralaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
9. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan

1. kepada mahasiswa;
2. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu, memberi kemudahan dan kelancaran bagi mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan;
3. Saudara dan saudari yang sangat saya cintai M. Alief Fathir Alwahyi dan Naisyra Arsyah Ananda, terimakasih karena selalu menyayangi dan mendo'akan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Oka Doram Cordova selaku partner terbaik yang telah kebersamai peneliti sedari SMA hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan dukungan dan motivasi yang luar biasa, terima kasih untuk semuanya, tetaplah menjadi rekan terbaik dalam melakukan semua hal.
5. Teman-teman selama perkuliahan terutama Citra, Cinoy, Safira, Cindyagl, Grup Husttt Lagi Gibah, Grup Dispar Pride yang telah memberikan motivasi, dukungan dan dorongan agar penulis menyelesaikan skripsi ini;
6. Rekan-rekan Almamater kelas A dan C Indralaya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam skripsi ini, yang telah memberikan bantuan baik moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini;

Palembang, Desember 2023



Nadila Sarah Salsabila  
NIM.07031182025017



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada poster Hari Lahir Pancasila dan Hari Kesaktian Pancasila dalam Laman Instagram @jokowi tahun 2023. Data didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi pada poster dengan penggunaan metode penelitian kualitatif. Pada poster ini yang akan dianalisis adalah visualnya yakni berupa gambar dan tulisan pada poster. Penelitian ini juga menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menurutnya proses representasi itu berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam poster Hari Lahir Pancasila dan Hari Kesaktian Pancasila dalam Laman Instagram @jokowi tahun 2023 memiliki beberapa objek yang mengandung nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang diaplikasikan dengan cara perilaku inklusif, mengakomodasi sifat pluralistik, tidak mencari menangnya sendiri, musyawarah untuk mencapai mufakat serta dilandasi rasa kasih sayang dan rela berkorban. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah terdapat nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada poster Hari Lahir Pancasila dan Hari Kesaktian Pancasila dalam Laman Instagram @jokowi tahun 2023 yang disajikan dengan makna denotasi, makna konotasi, hingga mitos yang merepresentasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika.

**Kata kunci:** Semiotika, Bhinneka Tunggal Ika, Poster

**Pembimbing I**



Dr. M. Husni Thamrin, M. Si.

NIP.196406061992031001

**Pembimbing II**



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198902202022031006

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



Dr. M. Husni Thamrin, M. Si.

NIP.196406061992031001

## ABSTRACT

*This research aims to find out how the values of Bhinneka Tunggal Ika are represented on the Pancasila Birth Day and Pancasila Sanctity Day posters on the @jokowi Instagram page in 2023. Data was obtained from observations and documentation on the posters using qualitative research methods. In this poster what will be analyzed are the visuals, namely in the form of pictures and writing on the poster. This research also uses Roland Barthes' semiotic theory, according to which the representation process focuses on the meaning of denotation, connotation and myth. The results of this research show that the 2023 Pancasila Birth Day and Pancasila Sanctity Day posters on the @jokowi Instagram page have several objects containing the values of Bhinneka Tunggal Ika which are applied through inclusive behavior, accommodating pluralistic nature, not seeking to win alone, deliberation for reach consensus and are based on compassion and willingness to sacrifice. The conclusion obtained from this research is that there are Bhinneka Tunggal Ika values on the Pancasila Birth Day and Pancasila Sanctity Day posters on the @jokowi Instagram page in 2023 which are presented with denotation meaning, connotation meaning, and even myths that represent the values of Bhinneka Tunggal Ika.*

**Keywords:** *Semiotics, Bhinneka Tunggal Ika, Poster*

*Advisor I*



Dr. M. Husni Thamrin, M. Si.

NIP.196406061992031001

*Advisor II*



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198902202022031006



*Head of Communications Departement*

Dr. M. Husni Thamrin, M. Si.

NIP.196406061992031001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Definisi Media Online.....	11
2.1.2 Definisi Media Sosial.....	13
2.1.3 Definisi Poster.....	16
2.1.4 Unsur-unsur Poster.....	17
2.1.5 Sejarah Poster.....	19
2.1.6 Poster sebagai Media Komunikasi.....	22
2.1.7 Jenis Poster dalam Penelitian.....	23
2.1.8 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	27
2.2 Kerangka Teori.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Penelitian Terdahulu.....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Definisi Konsep.....	38
3.2.1 Representasi .....	38
3.2.2 Media Online.....	39
3.2.3 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	40
3.2.4 Media Sosial.....	41
3.3 Fokus Penelitian.....	41
3.4 Unit Analisis Data.....	42
3.5 Data dan Sumber Data .....	42
3.5.1 Jenis Data .....	43
3.5.2 Sumber Data .....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6.1 Observasi.....	44
3.6.2 Studi Dokumentasi .....	45
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	45
3.7.1 Triangulasi Data .....	46
3.8 Teknik Analisis Data.....	46
3.8.1 Kondensasi Data.....	47
3.8.2 Penyajian Data.....	47
3.8.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.....	47
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Poster.....	49
4.1.1 Poster Hari Lahir Pancasila.....	49
4.1.2 Poster Hari Kesaktian Pancasila.....	51
4.2 Presiden Joko Widodo .....	53
4.3 Media Sosial Instagram .....	55
4.4 Profil Desainer Poster .....	61
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
5.1 Hasil Analisis dan Pembahasan .....	64
5.1.1 Deskripsi Karya.....	64
5.1.2 Analisis Visual .....	66
5.2 Interpretasi .....	68
5.2.1 Perilaku Inklusif.....	69
5.2.2 Mengakomodasi Sifat Pluralistik .....	73

5.2.3 Tidak Mencari Menangnya Sendiri.....	78
5.2.4 Musyawarah untuk Mencapai Mufakat.....	81
5.2.5 Dilandasi Rasa Kasih Sayang dan Rela Berkorban.....	83
5.3 Perbandingan Poster Hari Lahir Pancasila dan Hari Kesaktian Pancasila Tahun 2023 dalam Laman Instagram @jokowi.....	86
5.4 Hasil Temuan Penelitian .....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
6.1 Kesimpulan .....	89
6.2 Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambat 1.1 Kekhawatiran Isu dan Konflik SARA di PEMILU 2024.....	1
Gambar 2.1 Poster Hari Lahir Pancasila .....	28
Gambar 2.2 Poster Hari Kesaktian Pancasila.....	28
Gambar 2.3 Poster Manual.....	20
Gambar 2.4 Poster Digital.....	21
Gambar 4.1 Poster Hari Lahir Pancasila .....	49
Gambar 4.2 Poster Hari Kesaktian Pancasila.....	51
Gambar 4.3 Aufa Aqil Ghani .....	61
Gambar 5.1 Poster Hari Lahir Pancasila .....	64
Gambar 5.2 Poster Hari Kesaktian Pancasila.....	65
Gambar 5.3 Warna Poster .....	66
Gambar 5.4 Warna Poster .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Lembar Bimbingan .....	105
Lampiran Plagiasi .....	107



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, banyak konflik yang timbul lewat perbedaan yang terdapat di Indonesia, ini sudah sering terjadi. Salah satunya konflik yang berkenaan dengan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan). Isu SARA adalah pengembangan pada area publik yang nantinya berkembang dan berdampak meluas terhadap masyarakat (Evelina, 2015). Munculnya konflik tersebutlah yang tentunya menimbulkan kekhawatiran yang dapat mengakibatkan perpecahan di Indonesia. Menjelang pemilu tahun 2024, banyak kekhawatiran kelompok-kelompok tertentu menggunakan isu SARA sebagai alat untuk melawan mereka khususnya dalam membangun politik identitas.

Maraknya politik identitas dengan isu SARA disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, belum tuntasnya toleransi yang disebabkan oleh penggunaan media sosial. Pemahaman yang belum tuntas soal bagaimana menjaga toleransi dan eksistensi setiap masing-masing identitas. Kedua, adanya ketimpangan sosial ekonomi dan ketiga, adanya rekayasa elite politik itu sendiri. Dari faktor itu, munculah problematika terkait rasa toleransi dan persatuan di Indonesia yang mampu memecahkan negara Indonesia.



**Gambar 1.1 Kekhawatiran Isu dan Konflik SARA di PEMILU 2024**  
**Sumber : Akurat.co dan SindoNews.com**

Menjelang kontestasi Pemilu 2024, mesin-mesin politik akan segera bergerak untuk mendulang suara. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengingatkan kepada semua pihak untuk ikut berperan dalam mencegah penggunaan isu Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA) dalam untuk memenangkan kontestasi. "Isu SARA dimainkan oleh para pihak yang sesungguhnya telah teridentifikasi merupakan kelompok kepentingan yang ingin menang dengan berbagai cara. Hal seperti ini harus dicegah secara dini agar proses demokrasi berjalan lancar, aman, dan damai," ucap Sekretaris MUI Kota Serang KH Amas Tadjuddin dalam keterangan tertulisnya. Politik SARA akan memicu situasi masyarakat menjadi panas dan mudah terbakar. Apalagi dibumbui ujaran kebencian yang kemudian digoreng dengan minyak bernuansa asing, sehingga menimbulkan gangguan kerukunan, dan berakhir dengan konflik terbuka.

Perkembangan pada bidang komunikasi di masa sekarang seharusnya sudah meminimalisir proses isolasi budaya. Komunikasi berguna dalam peningkatan peranan yang menembus bukan hanya pada mobilitas sosial dan pembangunan bangsa saja melainkan pula dapat memperkuat kesadaran etnik (Priandono, 2016).

Kemajuan teknologi saat ini membuat nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika mulai memudar. Contohnya masyarakat yang selalu menebar rasa benci, diskriminasi dan berkurangnya toleransi antar umat beragama mengakibatkan hilangnya nilai-nilai kesatuan bangsa Indonesia tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari realita kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat multikultural orang-orang memiliki latar belakang berbeda dalam berkomunikasi. Nilai kehidupan untuk menjaga toleransi merupakan hal terpenting dalam pengertian antarbudaya dan antarbangsa dalam membina suatu dunia baru. Konsep multikulturalisme, sangat erat dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan Bhinneka Tunggal Ika dengan mewujudkan suatu kebudayaan nasional yang menjadi pemersatu bagi bangsa Indonesia.

Keberagaman Indonesia merupakan kesatuan yang menyatu dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan Negara multicultural yang dimana didalamnya terdapat 1.340 suku dan 300 kelompok etnis di Indonesia. Sebagai Negara multicultural, Indonesia memiliki semboyan yang dipakai sebagai bentuk pemersatu bangsa. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia yang artinya “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Bhinneka Tunggal juga Ika mengajarkan bagaimana untuk menghargai orang lain melalui toleransi (Islam, 2012). Selain Indonesia, Negara lain yang memiliki semboyan di Negeranya yaitu Negara Jepang. Semboyan Jepang sendiri yaitu, “Fukoku Kyohei” yang artinya “Negara Kaya dan Militer Kuat”.

Semboyan tersebut merupakan fondasi modernisasi dan militerisasi Jepang modern (Obispo, 2017). Adanya konsep Multikulturalisme ini sangat mendukung nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di media, dengan menunjukkan bahwa Negara

Indonesia merupakan Negara multikultural yang didalamnya banyak kumpulan budaya yang berbeda dalam satu Negara. Hal tersebut, kemudian disampaikan melalui media massa untuk memperikan sebuah pesan yang diproduksi dalam bentuk sebuah makna didalamnya. Misalnya pada sebuah poster, terdapat objek visual dan verbal yang merepresentasikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki etnis yang berbeda. Lewat media makna tersebut terdapat fungsi berupa informatif ataupun edukatif bahkan fungsi persuasif.

Dalam buku Manuel Castella *The Power of Identity* (Kaelan, 2014), De Vintos mengemukakan teori tentang munculnya identitas nasional suatu bangsa sebagai hasil interaksi historis salah satunya yaitu mencakup etnisitas, territorial, bahasa, agama dan sejenisnya. Bagi bangsa Indonesia yang tersusun atas berbagai macam etnis, bahasa, agama wilayah serta bahasa daerah, merupakan suatu kesatuan meskipun berbeda-beda dengan kekhasan masingmasing. Kesatuan tersebut tidak menghilangkan keberanekaragaman, dan hal inilah yang dikenal dengan *Bhinneka Tunggal Ika*. *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan representasi dari kesatuan geobudaya, dalam artian keanekaragaman agama, ideologis, suku-bangsa dan bahasa, dan, apalagi, geografis di Indonesia, yang terbentang sangat luas dan berpulau-pulau. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Adapun Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam *Bhinneka Tunggal Ika* yang diutarakan oleh yaitu, sebagai berikut (Soeprapto, 2010):

1. Perilaku Inklusif
2. Mengakomodasi sifat pluralistik
3. Tidak mencari menangnya sendiri

4. Musyawarah untuk mencapai mufakat

5. Dilandasi rasa kasih sayang dan rela berkorban

Representasi merupakan sebuah gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi dan realitas adalah konsep yang saling menentukan satu sama lain (Mahtani, 2001). Chris Barker (Vera, 2014), representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkan makna pada beragam konteks. Representasi merupakan sebuah gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem, tulisan, video, film, fotografi dan sebagainya.

Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa (Hall, 1997). Menurut Stuart Hall, representasi juga bisa berarti proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk-bentuk yang konkret. Hall mengemukakan bahwa ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental yaitu konsep tentang “sesuai” yang ada di kepala kita masing-masing. Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak. Kedua, “bahasa” yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam “bahasa” yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda simbol-simbol tertentu (Wibisono, 2017).

Dalam mendukung penelitian ini, penulis memilih dua poster digital hari lahir Pancasila dan hari kesaktian Pancasila dalam laman Instagram @jokowi tahun 2023. Akun Instagram @jokowi merupakan akun resmi Presiden Republik Indonesia ke-7 yakni Bapak Ir. H. Joko Widodo yang biasa dikenal dengan Bapak Jokowi. Jokowi turut aktif di laman Instagramnya dalam melakukan *personal branding* dan penyebaran informasi. Selain lewat foto dan video, Jokowi kerap kali memposting sebuah poster yang berisi informasi mengenai hari-hari besar di Indonesia. Postingan poster hari-hari besar selalu menghiasi Instagramnya dengan gambar-gambar unik, menarik dan tentunya informatif. Poster-poster tersebut dianggap mampu memberikan pengaruh bagi masyarakat mengingat Jokowi adalah orang no 1 di Indonesia yang menjadi teladan bagi masyarakat di Indonesia.

Pemilihan gambar dan tulisan di poster juga menggambarkan latar belakang kegiatan dan pemilik akun. Tim digital komunikasi presiden sebagai editor sekaligus pengelola media sosial Instagram tersebut juga terinspirasi dari peristiwa-peristiwa yang sedang hangat dan viral yang terjadi di Indonesia yang dibuat dengan menampilkan tambahan gambar-gambar karikatur yang menjadi salah satu alasan poster yang dibuat juga viral. Postingan poster yang ada dalam laman Instagram tersebut tidak hanya menampilkan gambar *random* saja namun juga menampilkan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam posternya. Di posternya pula, Jokowi tidak lupa mengenalkan keberagaman Indonesia yang memiliki ciri khas dan budayanya sendiri dan mengedepankan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, hal itulah yang membuat poster tersebut sering kali menjadi perhatian publik.

Contohnya dua poster kegiatan memperingati Hari Pancasila, yakni Hari Lahir dan Hari Kesaktian Pancasila terbaru tahun 2023 yang di buat oleh Aufa Aqil Ghani. Kedua poster tersebut merupakan poster yang memiliki objek yang cukup banyak merepresentasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang mencerminkan nilai sila pertama sampai sila kelima Pancasila. Poster Hari Lahir dan Hari Kesaktian Pancasila tahun 2023 tersebut juga merupakan poster Hari Lahir dan Hari Kesaktian Pancasila pertama yang dibuat Aufa Aqil Ghani dengan mengangkat tema unik terkait kegiatan masyarakat sekaligus keberagamannya yang secara tidak langsung mengalir di dalam poster. Hal inilah yang mengundang komentar lebih banyak dari netizen terkait makna poster dibandingkan dengan poster di tahun-tahun sebelumnya yang memperingati kedua hari tersebut dengan poster yang hanya menampilkan lambang negara dan typografinya saja (Leihana, 2023).

Penelitian terdahulu yang menggunakan poster, semiotika dan representasi sebagai topik penelitian adalah Representasi Nasionalisme dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) oleh Nurma Yunita Universitas Yudharta Pasuruan pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi nasionalisme di film Rudy Habibie terbagi menjadi tiga yakni representasi nasionalisme yang ditunjukkan oleh perjuangan, perencanaan kebutuhan SDM di Indonesia dan falsafah orang tua untuk menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan negara. Berbeda dengan penelitian sekarang, selain objek penelitian yang berupa poster, penelitian ini melihat dari persepsi representasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sesuai dengan 5 implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika di atas.

Penelitian berikutnya adalah Analisis Semiotika Saussure pada Karya Poster Maharani yang Berjudul “Save Children” oleh Maharani dkk Universitas Indo Global Mandiri tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa poster “Save Children” memiliki arti kebebasan anak-anak dengan didukung dengan menggunakan pemaknaan *signifier* dan *signified*. Sedangkan penelitian sekarang memaparkan hasil pemaknaan representasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika terkait keberagaman Indonesia yang ada pada poster.

Dalam menganalisis sesuatu yang berhubungan dengan simbol dan tanda seperti media poster, film, iklan, lagu dan sebagainya tidak jarang peneliti menggunakan analisis semiotika yang merupakan teknik analisis kualitatif. Menurut Saussure (Budiman, 1999) prinsipnya, bahasa ataupun tanda dan simbol tidak berlaku secara mutlak dan sepenuhnya sehingga setiap pesan yang disampaikan kemungkinan akan diterima oleh setiap orang dengan persepsi yang berbeda-beda. Seperti halnya dengan teori semiotika Roland Barthes yang mengatakan bahwa “semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk mengartikan suatu tanda, di mana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda - tanda tersebut dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh” Barthes juga mengembangkan teori semiotika dengan memunculkan makna denotasi, konotasi dan mitos.

Denotasi adalah makna yang sebenarnya yang dimiliki oleh kata maupun tanda itu sendiri, atau biasa dikatakan makna yang dapat ditemukan dalam kamus. Konotasi adalah makna yang berbeda dari makna kata atau tanda yang sebenarnya, dapat juga dikatakan merupakan makna tersembunyi. Makna ini juga



bisa merupakan interpretasi dari tanda atau object yang dilihat. Kemudian yang terakhir adalah Mitos, yang merupakan tingkatan dari makna konotasi. Mitos adalah makna konotasi yang sudah lama dipercaya dan diyakini oleh masyarakat. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes, sebuah tanda dimaknai melalui sebuah pertanda yang terdiri dari makna denotasi, konotasi, dan mitos. Keterkaitan antara semiotika Roland Barthes dengan hasil penelitian ini nantinya peneliti dapat melihat dan mengamati serta mengungkapkan makna dan tanda nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang terdapat dalam dua poster hari Pancasila yakni Hari Lahir dan Kesaktian Pancasila 2023 di laman Instagram @jokowi. Dalam kedua poster yang diteliti memunculkan sebuah pesan melalui sebuah tanda bahwa kedua poster tersebut menyampaikan sebuah keberagaman yang ada di Indonesia, mulai dari etnis, budaya, adat istiadat hingga Agama yang ada didalamnya. Sehingga hal tersebut mencerminkan sifat multikulturalisme yang merupakan salah satu yang ada dalam konsep semboyan Negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat, permasalahan utama yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah : Bagaimana Representasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam poster digital Hari Lahir dan Hari Kesaktian Pancasila di laman Instagram @jokowi tahun 2023 dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos

serta mengetahui representasi Bhinneka Tunggal Ika dalam poster digital Hari Lahir dan Hari Kesaktian Pancasila di laman Instagram @jokowi tahun 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat terhadap para pembaca baik manfaat teoritis ataupun manfaat praktis:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan referensi di bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam kajian yang bersangkutan dengan analisis semiotika.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat maupun masukan seperti kritik dan saran yang bersifat membangun bagi semua pihak khususnya Tim Komunikasi Digital Presiden selaku editor dan tim kreatif postingan poster di laman Instagram @jokowi terutama dalam makna sebuah simbol/objek terkait sesuatu yang ditampilkan dalam sebuah poster.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. (2019). *Quora*. Retrieved January 11, 2024 from id.quora.com: <https://id.quora.com/Mengapa-orang-kulit-hitam-memiliki-genetik-fisik-yang-lebih-kuat-dibandingkan-dengan-kulit-putih>
- Agung, K. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Pembaharuan.
- Arif, M. C. (2014). *Dasar-Dasar Kajian Budaya dan Media*. Surabaya: UINSA Press.
- Bachri, B. (2012). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. 46.
- Budiman, K. (1999). *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKiS.
- Burhan, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo.
- DeBara. (2018). *How to design a poster: The ultimate guide*.
- Dwi, B. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Dewi. (2020). Makna Semiotik Hinakazari dalam Budaya Jepang. *Skripsi Universitas Jenderal Sudirman*.
- Edison, Y. (2022). *Quora*. Retrieved January 11, 2024 from id.quora.com: <https://id.quora.com/Benarkah-penampilan-mencerminkan-kepribadian-seseorang>
- Esterina, F. (2019, Juli). *tempo.co*. Retrieved January 11, 2024 from interaktif.tempo.co: <https://interaktif.tempo.co/proyek/membongkar-mitos-toleransi-orang-indonesia/index.html>
- Evelina, L. W. (2015). Analisis Isu S (suku) A (Agama) R (ras) A (antar golongan) Di Media Social Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-16.
- Haenlein, A. M. (2010). *Social Media: Back To The Roots And Back To edia*.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Repraentations and Signifying Practices*. Beverly Hills: Sage Publications Lts.
- Helianthusonfri, J. (2020). *Instagram Marketing Untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media.
- Imaddudin. (2021). *Branding Calon Presiden Melalui Media Sosial Instagram dalam Menarik Pemilih Millenial Pada Pilpres 2019 (AnalisisSemiotika Pada Akun Instagram @jokowi Postingan Tanggal 19 April 2018 – 04*

- April 2019). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Islam, N. (2012). Representasi Etnisitas Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Di Media. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 235-257.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Kanwar, V. T. (2012). *Understanding Social Media*. London: Ventus Publishing.
- Keller, P. K. (2016). *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*. Cambridge: IGI Global
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: ANDI.
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Leihana. (2023, Juni 1). *ihwal.id milenial terkini*. Retrieved Januari 15, 2024 from ihwal.id: <https://www.ihwal.id/nasional/6828989147/viral-unggahan-presiden-jokowi-tentang-hari-kelahiran-pancasila-2023-warganet-salfok-pada-ilustrasinya>
- Mahtani, M. (2001). Representing Minorities. *Canadian Media and Minority Identities*, 99-187.
- Makmun, M. S. (2022, September 26). *Jatim Network*. Retrieved Oktober 25, 2023 from [Jatimnetwork.com: https://www.jatimnetwork.com/nasional/pr-434917411/profil-biodata-aufa-aqil-ghani-ilustrator-hari-tani-nasional-2022-umur-pendidikan-karir?page=3](https://www.jatimnetwork.com/nasional/pr-434917411/profil-biodata-aufa-aqil-ghani-ilustrator-hari-tani-nasional-2022-umur-pendidikan-karir?page=3)
- Manilasari. (2023). *Aufa Aqil Ghani Sosok Ilustrator Gambar Unggahan Jokowi yang Selalu Viral, Staf Presiden Lulusan ITB*. From <https://style.tribunnews.com/2023/02/09/aufa-aqil-ghani-sosok-ilustratorgambar-unggahan-jokowi-yang-selaluviral-staf-presiden-lulusan-itb>
- Miles, H. S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications.
- M.Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Pratama, A. (2023, Desember 22). *KilatSolo.com*. Retrieved January 11, 2024 from [solo.kilat.com: https://solo.kilat.com/politik/amp/103011285136/ini-filosofi-baju-khas-madura-yang-dipakai-mahfud-md](https://solo.kilat.com/politik/amp/103011285136/ini-filosofi-baju-khas-madura-yang-dipakai-mahfud-md)
- Priandono, T. E. (2016). *Komunikasi Keberagaman*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Obispo, J. (2017). Japan's Fukoku Kyohei: A Continuous Pursuit Of Economic And Military Powers. *Ugong*, 1-26
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- R, P. S. (2020, September 29). *Merah Putih*. Retrieved January 11, 2024 from merahputih.com: <https://merahputih.com/post/amp/fakta-menarik-kucing-oyen-yang-terkenal-barbar>
- Rustam, R. (2023, April 6). *detiksulsel*. Retrieved January 11, 2024 from detik.com: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6659508/warna-warna-liturgi-katolik-beserta-arti-dan-masa-penggunaannya/amp>
- Rustan, S. (2008). *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sabandar, S. (2023, Jun 2). *Liputan6*. Retrieved January 11, 2024 from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/amp/5304670/makna-kepala-botak-dan-warna-jubah-biksu>
- Sachari, A. (2002). *Sosiologi Desain*. Penerbit ITB.
- Shilvina, W. (2023, Februari 3). *DataIndonesia.id*. From <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- Sobur, Alex. (2006). Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Edisi Keempat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2004). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Thaib, E. J.
- Soeprpto. (2010). *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Bandung: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Tani, J. (2021, November 2). *Jagat Tani*. Retrieved Januari 11, 2024 from Jagat Tani Petaninya Milenial: <https://jagadtani.com/read/2578/mitos-bebek->

berjambul-pembawa-rezeki

Thaib, E. J. (2021). *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wibisono, J. A. (2017). Representasi Orientalisme Dalam Film The Great. *Jurnal SCRIPTURA*, 36-45.

Zoest, A. V. (1993). *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.